

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan motorik merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak pada tubuhnya dengan menggunakan otak sebagai pusat kendali dalam mengkoordinasikan antara gerak otot dengan syaraf. Keterampilan motorik terbagi menjadi dua, yaitu keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar yang akan berkembang sesuai dengan usia. Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot – otot kecil dalam tubuh seperti jari tangan, pergelangan tangan dan lain – lain, contohnya, memegang, meremas, menggunting, merobek dan menulis. Sedangkan keterampilan motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot besar dalam tubuh manusia seperti otot kaki dan tangan, contohnya, berjalan, berlari, melompat, memanjat dan mengangkat benda berat. Jika keterampilan motorik berkembang dengan baik, biasanya akan sejalan dengan perkembangan kognitif, sosial dan bahasa.

Ketika usia sekolah, diperlukan kematangan dari keterampilan motorik halus salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan proses stimulus gerakan motorik halus yang melibatkan otot kecil pada tubuh seperti keterampilan kontrol jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan benar. Selain itu, menulis juga melatih konsentrasi serta mengintegrasikan berbagai kemampuan persepsi visual motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses belajar ke berbagai mata pelajaran yang lain. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan menulis anak, yaitu perkembangan motorik, persepsi terhadap tulisan, daya ingat, dan kemampuan memahami instruksi.

Peserta didik hambatan intelektual adalah individu yang mengalami hambatan fungsi intelektual secara signifikan, sehingga membutuhkan

layanan pendidikan khusus untuk bisa mengembangkan akademiknya seperti membaca, menulis dan berhitung. Menurut studi *The Relationship Between Motor Coordination and intelligence Across the IQ Range* mengatakan bahwa anak dengan tingkat intelektual yang lebih rendah banyak mengalami hambatan dalam kemampuan motorik dibandingkan anak dengan intelektual yang lebih tinggi, hal ini membuktikan bahwa keterampilan motorik dengan perkembangan kognitif saling mempengaruhi¹.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas 1 di Sekolah Khusus Pelita Nusantara terdapat 3 orang peserta didik hambatan intelektual dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut capaian belajar pada kurikulum Merdeka, kelas 1 pada di Fase A yaitu dengan usia mental ≤ 7 tahun dan capaian belajar peserta didik mampu memegang alat tulis, menebalkan huruf, menyalin huruf serta menyalin kata dengan mandiri². Berdasarkan data yang telah terkumpul pada observasi awal peserta didik memiliki kemampuan memegang benda seperti memegang pensil dengan benar dan merapikan alat tulis kedalam tempat pensil. Namun, dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti menebalkan garis dan huruf, menarik garis dalam latihan memasang gambar dan mewarnai dengan pensil warna memiliki hasil goresan yang sangat tipis dan tidak beraturan. Peserta didik juga belum mampu untuk menghapus coretan yang telah dibuatnya sehingga memerlukan bantuan penuh guru.

Pada kegiatan motorik halus peserta didik diinstruksikan untuk memutar tutup botol minum, memindahkan benda dengan alat seperti memindahkan pom – pom dengan pinset dalam kondisi duduk tenang masih memerlukan bantuan penuh. Upaya yang telah diberikan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus berupa menempel dan mewarnai

¹ Bouwien Smits-Engelsman, PhD,a,bandElisabeth L. Hill, PhD. *The Relationship Between Motor Coordination and Intelligence Across the IQ Range*. Vol. 9, No. 4

² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, *Capaian Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB*. Diunduh pada 10 Agustus 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran#mp-preview-t>

serta dalam pelaksanaannya selalu dibantu penuh, sehingga peserta didik kurang maksimal menyelesaikan tugas yang memerlukan keterampilan motorik halus.

Menurut hasil wawancara dengan guru dan terapis yang menangani ketiga peserta didik tersebut, salah satu pengaruh dari kurang berkembangnya motorik halus yaitu kurang maksimalnya perkembangan motorik kasar pada aktivitas tertentu seperti merangkak, mendorong meja, dan menarik gagang pintu. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik memerlukan beberapa kegiatan motorik halus yang dapat menunjang keterampilan menulis sesuai dengan kemampuan belajarnya. Dalam proses peningkatan kemampuan motorik halus pra menulis, diperlukan metode dan media yang mampu memudahkan peserta didik hambatan intelektual dan guru. Maka salah satu metode yang mendukung kegiatan motorik halus adalah metode Montessori. Metode Montessori memiliki variasi media dan alat yang mendukung berbagai kebutuhan belajar motorik halus peserta didik ketika di kelas³. Salah satu teknik dalam metode Montessori adalah penerapan teknik mencocok gambar. Mencocok gambar merupakan kegiatan menusuk dengan alat bantu jarum, stilus, pensil dan sebagainya sesuai gambar pola yang diarahkan berupa garis maupun titik titik. Batalan alas diperlukan agar memudahkan peserta didik mencocok sesuai dengan pola. Teknik ini memberikan stimulus kekuatan otot pada jari dan tangan serta kemampuan kontrol gerakan mata dengan jari sesuai dengan perintah. Melalui teknik mencocok gambar peserta didik akan dituntun untuk melatih kekuatan otot dan gerakan yang sama seperti saat menulis. Teknik mencocok gambar juga dapat melatih konsentrasi karena melibatkan dimensi perkembangan motorik halus seperti koordinasi bilateral tangan dan koordinasi mata dan tangan sehingga kegiatan capaian belajar peserta didik dapat berjalan efektif sesuai dengan pencapaian pembelajaran.

³ Toby Long and Nadia Ferranti, *Children With Disabilities Attending Montessori Programs in the United States*, Journal of Montessori Research. Fall 2022, Volume 8, Issue 2

Kemampuan motorik halus menjadi suatu hal yang penting untuk menunjang keterampilan pra menulis dan teknik mencocok gambar merupakan salah satu teknik untuk melatih kemampuan motorik halus peserta didik karena peserta didik berlatih menggenggam alat cocok yang seolah sedang memegang pensil ketika menulis. Adapun dimensi pada motorik halus yang berkaitan dengan teknik ini adalah menggenggam.

Dengan alasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, peneliti telah mengambil ketertarikan melakukan penelitian dalam fokus, **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mencocok Gambar Pada Peserta Didik Hambatan Intelektual Kelas 1”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, muncul beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus peserta didik hambatan intelektual kelas 1 masih rendah dari capaian belajar Fase A kurikulum merdeka.
2. Latihan motorik halus yang digunakan oleh guru kelas yang merupakan menempel dan mewarnai belum mampu memberikan pengaruh optimal pada peningkatan kemampuan motorik halus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan motorik halus peserta didik hambatan intelektual sesuai dengan :

1. Capaian Belajar Fase A peserta didik mampu melakukan kegiatan pramenulis seperti: memegang alat tulis, membuat coretan yang bermakna, dan mencocok.
2. Materi coretan bermakna yang dibuat adalah garis vertikal, garis horizontal dan garis lengkung.
3. Alat yang digunakan untuk mencocok gambar yaitu *styrofoam* sebagai alas dan pulpen sebagai alat untuk mencocok.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik mencocok gambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada peserta didik hambatan intelektual Sekolah Khusus Pelita Nusantara.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motorik halus peserta didik hambatan intelektual kelas 1 melalui teknik mencocok gambar.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang keilmuan pendidikan khusus, terutama pada penerapan teknik mencocok gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik pada peserta didik hambatan intelektual kelas 1.

2. Secara Praktis

a) Bagi siswa diharapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus

b) Bagi guru diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik hambatan intelektual untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

c) Bagi Sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi pembelajaran di sekolah khusus terutama sekolah yang belum menggunakan penerapan teknik

mencocok gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

- d) Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai implementasi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama studi dan sebagai pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan khusus terutama mengenai penerapan teknik mencocok gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*